

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM  
NIBRAS PADANG**

Radhiyatul Husni<sup>1</sup>, Nur Hazizah<sup>2</sup>, Yulsyofriend<sup>3</sup>, Nurhafizah<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Padang  
e-mail : [radhiyatulhusni2007@gmail.com](mailto:radhiyatulhusni2007@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The low ability of symbolic thinking in children is marked by difficulties in connecting symbols with real objects, a lack of skills in expressing ideas symbolically, limited ability to recognize and categorize symbols, weak visual memory, slow understanding of directions and positions, and minimal creativity in creating their own symbols. This research aims to describe the application of the mind mapping method to improve the symbolic thinking abilities of 5–6-year-old children at the Nibras Padang Islamic Kindergarten. The research approach used is qualitative with a descriptive type. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include class B teachers, the school principal, and students. The research results reveal that the implementation of the mind mapping method is carried out systematically, encompassing the stages of planning, execution, and evaluation. The teacher designs learning activities based on themes that are close to the children's lives, such as the theme 'My Vehicle', and utilizes visual media in the form of pictures, arrows, and symbols that help children connect concrete concepts with symbolic ones. In practice, children actively engage in creating mind maps with the teacher acting as a facilitator. The application of this method results in improved ability for children to recognize, understand, and communicate symbols in a more organized and creative manner. Thus, mind mapping has proven to be effective in developing the symbolic thinking skills of early childhood through enjoyable, visual-based learning that is suitable for their developmental stage.*

**Keywords:** *Mind mapping, symbolic thinking, early childhood, early childhood education.*

**ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak ditandai dengan kesulitan menghubungkan simbol dengan objek nyata, kurangnya keterampilan mengungkapkan ide secara simbolik, terbatasnya kemampuan mengenali dan mengelompokkan simbol, lemahnya daya ingat visual, lambatnya pemahaman

terhadap arah dan posisi, serta minimnya kreativitas dalam menciptakan simbol sendiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun di TK Islam Nibras Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas B, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dilaksanakan secara sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan anak, seperti tema “Kendaraanku,” serta memanfaatkan media visual berupa gambar, panah, dan simbol yang memudahkan anak mengaitkan konsep konkret dengan simbolik. Dalam pelaksanaannya, anak terlibat secara aktif menyusun *mind mapping* dengan arahan guru sebagai fasilitator. Penerapan metode ini menghasilkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengomunikasikan simbol secara lebih teratur dan kreatif. Dengan demikian, *mind mapping* terbukti efektif mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan, berbasis visual, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

**Kata Kunci :** *Mind mapping*, berpikir simbolik, anak usia dini, pendidikan anak usia dini.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan secara menyeluruh dan berkesinambungan kepada anak usia 0–6 tahun yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak sejak dini (Suyadi, 2022:15). Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak

usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau (early childhood) merupakan

anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Pada fase ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat meliputi: kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral serta sosial emosional. Dari keenam aspek perkembangan yang sudah dijelaskan di atas, aspek kognitif pada berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi anak karena dapat mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan memahami keadaan di sekitarnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (1962: 7-8) menjelaskan bahwa berpikir simbolik berakar pada pengembangan representasi mental, yang muncul di akhir tahap sensorimotor. Berpikir simbolik memungkinkan anak untuk merepresentasikan objek atau peristiwa yang tidak hadir secara nyata melalui simbol, seperti kata-kata, gambar, atau benda lain. Menurut (Marlina,2023) mengatakan bahwa berpikir simbolik adalah

kemampuan anak dalam menggunakan benda atau lambang tertentu (gambar, tulisan, angka) untuk menggantikan objek nyata, yang menjadi cikal bakal kemampuan berpikir abstrak dan logis.

Dengan demikian diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dalam perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak yaitu menggunakan metode mind mapping. Menurut Buzan (2006:16) mengungkapkan bahwa metode *mind mapping* merupakan sebuah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dalam otak. Berdasarkan hasil riset Polat & Aydin (2020) dijelaskan bahwa pemetaan pikiran dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak-anak usia 48-72 bulan, dengan menerapkan peta pikiran dalam kelompok lebih berpengaruh daripada pemetaan pikiran yang melibatkan aktivitas individu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di TK Islam Nibras Padang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami hambatan dalam

kemampuan berpikir simbolik. Hambatan tersebut tampak dalam kesulitan anak menghubungkan gambar atau simbol dengan objek nyata di sekitarnya. Beberapa anak juga belum mampu menyebutkan nama-nama simbol secara mandiri, serta belum bisa menggambarkan ide atau konsep melalui gambar atau garis. Selain itu, anak cenderung pasif saat diminta mengekspresikan gagasan secara visual, dan lebih banyak meniru tanpa memahami makna dari simbol yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di TK Islam Nibras Padang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir secara simbolik, seperti kesulitan anak dalam memahami bahwa gambar, tanda, atau simbol merupakan representasi dari objek nyata. Anak juga masih bingung membedakan antara simbol huruf, angka, dan arah, serta kurang mampu menghubungkan gambar dengan makna atau fungsi sebenarnya. Selain itu, saat diberi tugas untuk mengekspresikan gagasan melalui gambar atau simbol, sebagian anak hanya meniru contoh

tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi terhadap kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal. Padahal, kemampuan berpikir simbolik merupakan fondasi penting bagi perkembangan bahasa, membaca, menulis, serta pemecahan masalah di masa selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan ini secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode *mind mapping*, yang dapat membantu anak dalam mengorganisasi ide, memahami simbol secara visual, serta mengekspresikan gagasan dengan cara yang kreatif dan menarik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilaksanakan pada tahun 2025 di TK Islam Nibras Padang. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan**

Guru memulai perencanaan dengan menyiapkan modul ajar yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. Tema yang diangkat adalah Kendaraan dengan subtema “Mobil dan Motor”, difokuskan pada pengenalan bagian luar, dalam, belakang, dan samping mobil. Perencanaan ini dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta instrumen penilaian berupa rubrik observasi kemampuan berpikir simbolik. Seluruh perangkat disusun pada akhir pekan untuk digunakan selama satu minggu pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses dan hasil karya anak, wawancara singkat untuk mengukur pemahaman konsep. Instrumen evaluasi memuat indikator kemampuan mengenali, memahami, mengelompokkan, dan menyampaikan simbol secara visual. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar anak mengalami peningkatan skor pada indikator berpikir simbolik dibandingkan awal pertemuan.

#### **3. Hasil Implementasi**

Implementasi metode *mind mapping* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir simbolik anak. Anak terlihat lebih mampu mengenali simbol, mengaitkan simbol dengan objek nyata, mengelompokkan informasi, serta mengungkapkan ide secara visual. Selain itu, keterampilan koordinasi mata-tangan dan

kreativitas anak juga berkembang melalui kegiatan ini.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang tepat dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak. Perencanaan yang dilakukan guru sejalan dengan pendapat Majid (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama jika disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pemilihan tema “Kendaraanku” yang dekat dengan kehidupan anak terbukti membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurhayati (2023) bahwa tema kontekstual dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* juga konsisten dengan teori Buzan (2022) yang menyatakan bahwa *mind mapping* memfasilitasi proses berpikir visual dan asosiatif, sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan

yang sudah dimiliki. Dalam penelitian ini, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam membuat peta pikiran, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan simbolik secara alami.

Evaluasi pembelajaran berfokus pada pengamatan proses dan hasil karya anak, selaras dengan prinsip penilaian autentik dalam pendidikan anak usia dini (Permendikbudristek, 2022). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam keterampilan mengenali simbol, menghubungkan simbol dengan objek, mengelompokkan informasi, serta mengekspresikan ide melalui gambar dan kata kunci.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Pratiwi & Lestari (2024) yang membuktikan bahwa penggunaan *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak usia dini. Keunggulan penerapan di TK Islam Nibras Padang terletak pada integrasi *mind mapping* dengan tema kontekstual, pemanfaatan media visual yang menarik, serta pemberian kesempatan anak untuk berkreasi secara mandiri.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *mind mapping* di TK Islam Nibras Padang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali dan memahami simbol,

mengelompokkan informasi, menghubungkan simbol dengan objek nyata, serta mengekspresikan gagasan melalui gambar dan kata kunci.

1. Perencanaan pembelajaran yang terarah, meliputi penyusunan modul ajar, RPP, dengan tema kontekstual yang dekat dengan pengalaman anak, seperti tema “Kendaraanku”.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, menggunakan media visual dan strategi *mind mapping* yang mendorong anak aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

3. Evaluasi berbasis penilaian autentik yang menilai baik proses maupun hasil karya anak sesuai dengan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penggabungan *mind mapping* dengan tema yang relevan, media yang menarik, serta peluang bagi anak untuk berkreasi secara mandiri menjadi ciri khas penerapannya di TK Islam Nibras Padang. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang konsisten digunakan untuk menunjang perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2024). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan. Bandung: Penerbit Pelita Anak.
- Buzan, T. 2006. Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Marlina. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jakarta: Pustaka Ilmu Anak.
- Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini: Strategi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Piaget, J. (1962). Play, dreams and imitation in childhood (C. Gattegno & F. M. Hodgson, Trans.). New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Polat, Ö., & Aydın, E. (2020). The effect of mind mapping on young children's critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100743.
- Suyadi, (2022). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of*



Higher Psychological  
Processes. Cambridge, MA:  
Harvard University Press.